

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Penyakit kardiovaskular sekarang merupakan penyebab kematian paling umum di seluruh dunia. Sebelum tahun 1900, penyakit infeksi dan malnutrisi merupakan penyebab kematian terbanyak di seluruh dunia, dan penyakit kardiovaskular bertanggung jawab terhadap kurang dari 10% dari seluruh kematian. Sekarang penyakit kardiovaskular menyumbang hampir mendekati 40% kematian di negara maju dan sekitar 28% di negara miskin dan berkembang (Gaziano, 2008). Menurut data dari studi Framingham, 90% orang yang berumur diatas 55 tahun akan mengalami hipertensi selama masa hidupnya (Lilly, et al., 2007). Hal ini menggambarkan masalah kesehatan publik karena hipertensi dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit kardiovaskular, seperti penyakit jantung koroner, gagal jantung kongestif, stroke iskemik dan stroke hemoragik, gagal ginjal, dan penyakit arteri perifer ( Kotchen, 2008).

Sampai saat ini prevalensi hipertensi di Indonesia berkisar antara 5 - 10%. Sejumlah 85 - 90% hipertensi tidak diketahui penyebabnya atau disebut sebagai hipertensi primer (hipertensi esensial atau idiopatik). Hanya sebagian kecil hipertensi yang dapat ditetapkan penyebabnya (hipertensi sekunder). Tidak ada data akurat mengenai prevalensi hipertensi sekunder dan sangat tergantung dimana angka itu diteliti. Diperkirakan terdapat sekitar 6% pasien hipertensi sekunder sedangkan di pusat rujukan dapat mencapai sekitar 35% (Panggabean, 2006). Dalam kurun 20 tahun terakhir, angka kematian karena serangan jantung dan stroke yang disebabkan oleh hipertensi mengalami penurunan (Pickering, 2008), oleh karena itu terjadi peningkatan penderita penyakit jantung hipertensi yang beresiko mengalami gagal jantung kongestif (Rodeheffer, 2007). Hal ini dapat dicegah bila hipertensi diobati karena dengan pengobatan yang adekuat akan menurunkan kejadian stroke 35 - 40%, penyakit jantung koroner 20 – 25%, dan gagal jantung kongestif diatas 50% (Pickering, 2008). Untuk kebanyakan pasien hipertensi, terapi farmakologis merupakan pilihan paling efektif untuk mencegah

komplikasi di masa akan datang, namun perubahan gaya hidup juga perlu diperhatikan (Lilly, et al., 2007). Meskipun terapi antihipertensi telah terbukti mampu menurunkan resiko penyakit jantung dan ginjal, sebagian besar penderita hipertensi ternyata tidak diobati atau diobati tetapi kurang adekuat (Kotchen, 2008).

Menurut data dan pengalaman sebelum adanya pengobatan yang efektif, penderita hipertensi yang tidak diobati terbukti mengalami pemendekan masa kehidupan sekitar 10 – 20 tahun. Bahkan individu yang mengalami hipertensi ringan-tanpa adanya bukti kerusakan organ-jika tidak diobati selama 7 – 10 tahun beresiko tinggi mengalami komplikasi yaitu sekitar 30% terbukti mengalami aterosklerosis dan lebih dari 50% akan mengalami kerusakan organ yang berhubungan dengan hipertensi itu sendiri, seperti kardiomegali, gagal jantung kongestif, retinopati, masalah serebrovaskular, dan/atau insufisiensi ginjal. Oleh karena itu, walaupun bentuk ringan, hipertensi merupakan penyakit yang progresif dan letal jika tidak segera diobati (Fisher, 2005).

Melihat kondisi dan data – data yang dikemukakan di atas, yaitu meningkatnya prevalensi hipertensi sementara masih banyak pasien yang belum diobati ataupun yang sudah diobati namun belum adekuat, tingginya prevalensi penyakit jantung hipertensi, serta belum adanya data mengenai prevalensi penyakit jantung hipertensi pada pasien gagal jantung kongestif di RSUP H.Adam Malik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Prevalensi Penyakit Jantung Hipertensi pada Pasien Gagal Jantung Kongestif yang Dirawat di Unit Rawat Kardiovaskular RSUP H.Adam Malik”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah berapakah prevalensi penyakit jantung hipertensi pada pasien gagal jantung kongestif yang dirawat di unit rawat kardiovaskular RSUP H.Adam Malik?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui prevalensi penyakit jantung hipertensi pada pasien gagal jantung kongestif yang dirawat di unit rawat kardiovaskular RSUP H.Adam Malik pada tahun 2011.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui prevalensi hipertensi sebagai penyebab gagal jantung kongestif pada pasien dewasa (usia  $\geq$  20 tahun).

### **1.4. Manfaat Penelitian**

- a. Sebagai bahan informasi bagi petugas kesehatan, khususnya di RSUP H.Adam Malik, mengenai prevalensi penyakit jantung hipertensi pada pasien gagal jantung kongestif yang dirawat di unit rawat kardiovaskular.
- b. Sebagai bahan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan pembaca tentang penyakit jantung hipertensi dan gagal jantung kongestif.
- c. Sebagai bahan acuan dan pedoman bagi peneliti lain untuk meneruskan penelitian sejenis.
- d. Sebagai pengalaman dan penambah pengetahuan bagi penulis.